



Pengaruh Empati dan Pola Asuh *Neglectful* Terhadap Perilaku *Cyberbullying*

Ratih Pramita Wardani ✉, Universitas PGRI Madiun

Rischa Pramudia Trisnani, Universitas PGRI Madiun

Asroful Kadafi, Universitas PGRI Madiun

✉ ratihpramitawardanixi26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empati dan pola asuh *neglectful* terhadap perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literature, dengan kata lain, penulis dalam menyusun artikel ini dengan mencari, membaca dan meneliti berbagai literatur, baik buku, jurnal, penelitian hasil dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan empati yang baik dan berasal dari keluarga yang memiliki pola pengasuhan yang baik pula akan terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Artinya perilaku *cyberbullying* tidak akan terjadi jika individu memiliki rasa empati yang tinggi dan perilaku *cyberbullying* juga rentan terjadi jika individu mendapat pola pengasuhan yang tepat dari orangtua seperti mendapat perhatian, adanya komunikasi dan pengawasan terhadap tindakan anak.

Kata kunci: Empati, Pola Asuh *Neglectful*, Perilaku *Cyberbullying*



PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada perkembangan teknologi secara global. Perkembangan teknologi sendiri memberikan dampak pada kehidupan manusia, mulai dari pola interaksi sampai dengan budaya (Zamroni, 2017). Salah satu wujud nyata dari hasil perkembangan teknologi adalah internet. Internet dapat memberikan berbagai kemudahan untuk menyelesaikan urusan manusia. Internet dapat membantu remaja beradaptasi dengan kehidupan di era digital karena dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, berbagi informasi, dan media komunikasi (Lu, Hao, & Jing, 2016). Namun beberapa remaja menjadi korban kekerasan seksual dan penindasan maya saat berselancar di dunia maya, sehingga remaja rentan terhadap resiko menjadi pelaku atau korban perilaku *cyberbullying* (Witjaksono, dkk 2017).

Perilaku *cyberbullying* adalah perundungan dengan memanfaatkan internet dan dilakukan secara berulang sehingga dapat menyakiti korban baik secara fisik maupun mentalnya. Perilaku *cyberbullying* tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* diantaranya yaitu empati, karakter diri, harga diri, gender, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* diantaranya yaitu intensitas penggunaan media sosial, faktor keluarga atau pola asuh orangtua, faktor teman dan sekolah. Perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal salah satunya yaitu empati dan faktor keluarga khususnya pola asuh *neglectful*. Individu dengan empati yang baik dan berasal dari keluarga yang memiliki pola pengasuhan yang baik pula akan terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut didukung oleh Jalal, dkk (2021) bahwa perilaku *cyberbullying* tidak akan terjadi jika individu memiliki rasa empati yang tinggi. Selanjutnya Dewi (2020) memaparkan bahwa perilaku *cyberbullying* rentan terjadi jika individu mendapat pola pengasuhan yang tepat dari orangtua seperti mendapat perhatian, adanya komunikasi dan pengawasan terhadap tindakan anak.

Berdasarkan hal di atas, artikel ini membahas pengaruh empati dan pola asuh *neglectful* terhadap perilaku *cyberbullying*. Secara teori, artikel ini bertujuan memberikan sumbangan kajian teoritis ilmiah yang lebih mendalam tentang pengaruh empati dan pola asuh *neglectful* terhadap perilaku *cyberbullying*. Pada tataran praktis, artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada orangtua, guru dan siswa mengenai pengaruh empati dan pola asuh *neglectful* terhadap perilaku *cyberbullying* dan memberikan pengaruh positif pada siswa sehingga dapat mengurangi dan mengantisipasi tindakan *cyberbullying*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah penelitian literatur, dengan kata lain, penulis menyusun artikel ini dengan mencari, membaca dan meneliti berbagai literatur, baik buku, jurnal, penelitian hasil dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas, kemudian disimpulkan menjadi artikel “pengaruh empati dan pola asuh *neglectful* terhadap perilaku *cyberbullying*”.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisis sepuluh jurnal ilmiah terkait pengaruh empati dan pola asuh terhadap perilaku *cyberbullying* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis

Nama penulis	Tahun	Judul	Hasil
I Made Sonny Gunawan	2021	Korelasi Anatara Empati dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku <i>cyberbullying</i> . Besaran pengaruh empati terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> yaitu sebesar 68,3%.

Nama penulis	Tahun	Judul	Hasil
Basti Tetteng dan Inovriani Ramadhanti Putri Ashari	2023	Pengaruh Empati terhadap Kecenderungn Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara empati dengan kecenderungan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja di Kota Makassar. Artinya semakin tinggi empati remaja maka semakin rendah perilaku <i>cyberbullying</i> dan sebaliknya, semakin rendah empati remaja maka semakin tinggi perilaku <i>cyberbullying</i> .
Salsabila Aini dan Wahyu Rahardjo	2023	Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja Ditinjau dari Empati dan Regulasi Emosi	Hasil penelitan menyatakan bahwa terdapat pengaruh empati dan regulasi emosi secara bersama terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> . Secara terpisah empati memiliki pengaruh negatif sebesar 27% dengan nilai sig. 0.002 terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> , sementara regulasi emosi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> dengan nilai sig. 0.526. Maka empati menjadi predictor utama yang mempengaruhi perilaku <i>cyberbullying</i> .
Sovie Ramadhanty Silalahi, Solehudin, dan Sancka Stella	2023	Hubungan Kemampuan Empati dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja	Hasil penelitian didapatkan tingkat empati rendah responden dengan perilaku <i>cyberbullying</i> dengan nilai signifikansi p value yaitu 0,003 sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja, maknanya semakin rendah kemampuan empati maka semakin tinggi perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja
Fatma Yustiningsih	2024	Empati, Kualitas Pertemanan dan <i>Cyberbullying</i> pada Remaja Akhir Pengguna Tiktok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara empati dan kualitas pertemanan terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> sebesar 0,349 ($p < 0.05$). Pada penelitian ini, empati memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kualitas pertemanan.
Moh Aminullah, Rani Yusriany, Marina Yollanda, dan Srimulyani	2018	Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja: Ditinjau dari	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemarahan manajemen dan pola asuh

Nama penulis	Tahun	Judul	Hasil
Imran		Anger Management dan Pola Asuh Permisif	permisif dengan perilaku perundungan siber pada remaja dan kontribusi efektifnya sebesar 47,3%.
Talia Hanafiah Nurlaily, Sri Maslihah, dan Anastasia Wulandari	2020	Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kecenderungan <i>Cyberbullying</i> yang Dimediasi oleh Kecerdasan Emosi (<i>Emotional Intelligence</i>) pada Remaja di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dengan hasil sig. 0,893 dan sig 0.941 yang berarti kecerdasan emosi secara signifikan tidak dapat memediasi pola asuh otoriter terhadap kecenderungan <i>cyberbullying</i> . Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter ayah dan pola asuh otoriter ibu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan <i>cyberbullying</i> .
Erica Maulina Puteri dan Dwi Ernawati	2020	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> Selama Pandemi Covid-19	Uji analisis menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<\alpha=0,05$) dengan $r = 20,772$ yaitu adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada anak selama masa pandemi covid-19 di SDN Banyuates 1 Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menyatakan sebgaiian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (39,1%) dan sebgaiian besar anak memiliki perilaku <i>cyberbullying</i> kategori sedang (54,3%).
Rakinaung Natalia, Kerangan Johanis, Palit Fransin Junita	2021	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Peran Teman Sebaya dengan <i>Self-Efficacy</i> Remaja Korban <i>Cyberbullying</i>	Hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri diperoleh nilai $r = 0.000(\alpha=0.05)$ dan hubungan peran teman sebaya mendapatkan hasil $r = 0.001$. disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dan peran teman sebaya dengan efikasi diri remaja korban <i>cyberbullying</i> di Matani II Kota Tomohon.
EY Fhadly Rachma Akbar	2015	Pengaruh <i>Self Esteem</i> dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Siswa MAN 1 Tangerang	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari <i>self esteem</i> dan pola asuh orang tua terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> pada siswa MAN 1 Tangerang. Artinya varians dari <i>cyberbullying</i> yang dijelaskan oleh semua <i>independent variable (self-esteem,</i>

Nama penulis	Tahun	Judul	Hasil
			pola asuh orang tua dan jenis kelamin) adalah sebesar 77.5% sedangkan 22.5% sisanya dipengaruhi variable lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis analisis di atas dapat disimpulkan bahwa empati dan pola asuh memiliki hubungan atau pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying*. Semakin rendah kemampuan empati maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* dan semakin baik pola pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak, maka anak dapat terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Pola pengasuhan orangtua yang beresiko untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying* diantaranya yaitu pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Maknanya kurangnya orangtua memberikan pengawasan pada anak dapat membuat anak terlibat dalam perilaku *cyberbullying* dibandingkan anak yang memiliki tingkat kasih sayang dan komunikasi yang tinggi.

PEMBAHASAN

Dampak negatif dari perkembangan teknologi internet yaitu adanya penindasan di dunia maya atau disebut dengan *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* merupakan salah satu perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh siswa. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai perundungan online atau perundungan yang dilakukan dalam dunia digital atau dunia maya atau media sosial. Perundungan tersebut dapat dilakukan melalui pesan teks, *e-mail*, pesan instan, *game online*, situs web, *chat rooms*, atau melalui jejaring sosial (Kowalski & Limber, 2013). *Cyberbullying* terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya. Perilaku *cyberbullying* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Jalal, dkk (2021) faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* yaitu kemampuan empati pelaku, karakter korban, konektivitas perilaku pelaku dan korban, gender, dan perilaku yang seringkali dilakukan remaja dan menjadi kebiasaan remaja saat bersosial media menjadi faktor pemicu terjadinya *cyberbullying*, misalnya: membuat komentar kasar, mengunggah foto atau video negatif, dan mengomentari foto. Sedangkan faktor eksternal dari perilaku *cyberbullying* yaitu intensitas penggunaan media sosial, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor perkembangan media sosial dan pengaruh perangkat teknologi yang dapat menyebabkan siswa untuk mengatakan dan melakukan hal-hal kejam dibandingkan dengan apa yang didapati dalam tatap muka pelaku *bullying*. Pada penelitian ini peneliti mencoba menggali dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* yaitu empati dan faktor keluarga yang mana salah satunya yaitu pola asuh *neglectful* orangtua.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* salah satunya adalah empati. Empati adalah ciri kepribadian yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dengan situasi lain, pikiran, atau kondisi dengan menempatkan diri dalam situasi mereka (Prihanti, 2017). Empati yang rendah merupakan ciri khas pelaku *cyberbullying* (Baker, 2010). Hubungan empati dengan *cyberbullying* melibatkan ketidakmampuan individu dalam memahami dan merasakan penderitaan orang lain. Pelaku *cyberbullying* melakukan perundungan karena kurangnya rasa empati sehingga tidak mampu melihat sudut pandang orang lain dan memahami emosi orang lain (Arofa, dkk 2018). Selain faktor internal, perilaku *cyberbullying* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya yaitu faktor keluarga.

Faktor keluarga yang mempengaruhi *cyberbullying* khususnya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh (*parenting style*) adalah gaya pengasuhan yang dimiliki orangtua dalam pengasuhan terhadap anak hingga dewasa. Salah satu macam pola asuh orangtua yang kurang memberikan pengawasan pada anak yaitu pola asuh *neglectful*. Menurut Santrock (2011) orangtua yang cenderung mengasuh anaknya dengan tipe pola asuh *neglectful* tidak banyak

terlibat dengan kehidupan anaknya sehingga anak cenderung memiliki kontrol diri rendah, tidak mandiri, harga diri rendah, bahkan mungkin kucilkan dalam keluarga. Remaja dengan pola asuh *neglectful* beresiko untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying* dibandingkan remaja yang memiliki tingkat kasih sayang dan komunikasi yang tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena *cyberbullying* semakin meluas dan semakin memprihatinkan, karena banyaknya remaja yang berselancar di dunia maya. Remaja yang melakukan perilaku *cyberbullying* cenderung memiliki sikap empati yang rendah dan pola asuh orang tua yang abai atau disebut dengan pola asuh *neglectful*. Apabila empati yang dimiliki remaja rendah maka tidak menutup kemungkinan remaja dapat melakukan perilaku *cyberbullying* karena kurangnya kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Pola asuh yang buruk atau salah satunya pola asuh *neglectful* bisa menyebabkan remaja melakukan perbuatan yang tercela seperti *cyberbullying*. Maka tidak menutup kemungkinan empati dan pola asuh *neglectful* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada siswa.

SIMPULAN

Perilaku *cyberbullying* adalah perundungan dengan memanfaatkan internet dan dilakukan secara berulang sehingga dapat menyakiti korban baik secara fisik maupun mentalnya. Perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal salah satunya yaitu empati dan faktor keluarga khususnya pola asuh orang tua. Individu dengan empati yang baik dan berasal dari keluarga yang memiliki pola pengasuhan yang baik pula akan terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Artinya perilaku *cyberbullying* tidak akan terjadi jika individu memiliki rasa empati yang tinggi dan perilaku *cyberbullying* juga rentan terjadi jika individu mendapat pola pengasuhan yang tepat dari orangtua seperti mendapat perhatian, adanya komunikasi dan pengawasan terhadap tindakan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Rahardjo, W. (2023). Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Ditinjau dari Empati dan Regulasi Emosi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 7(2):121-139.
- Akbar, E. F. R. (2015). Pengaruh *Self Esteem* dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa MAN 1 Tangerang (Bachelor's Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2015).
- Aminullah, dkk. (2018). Perilaku Perundungan Siber pada Remaja: Ditinjau dari Anger Management dan Pola Asuh Permisif. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1):68-78.
- Arofa, dkk. (2018). Pengaruh Perilaku *Bullying* terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1): 78-79.
- Baker, E. (2010). *Cyberbullying and its correlation to traditional bullying, gender, and frequent and risky usage of internet-mediated communication tools*. *New Media & Society*, 12(1), 109-125.
- Dewi, dkk. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja: A Systematic Review. *Journal of Nursing Care*, 128-141.
- Gunawan, I.M.S. (2021). Korelasi antara Empati dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>.
- Jalal, dkk. (2021). Faktor-faktor *cyberbullying* pada remaja. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1-9.
- Kowalski, & Limber. (2013). Psychological, Physical, and Academic Correlates of *Cyberbullying* and Tradisional *Bullying*. *Journal of Adolescent Health*, 53.
- Lu., Hao., Jing. (2016). Consuming, sharing, and creating content: How young student use new social media in and outside school. *Computers in Human Behavior*, 64, 55-64

- Natalia, R., Johanis, K., Junita, P. F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Peran Teman Sebaya dengan Self Efficacy Remaja Korban Cyberbullying. *Jurnal Riset Kesehatan Global Indonesia*, 3(4):555-562.
- Nurlaily, dkk. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecenderungan Cyberbullying yang Didimensi oleh Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) pada Remaja di Kota Bandung. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1):51-64.
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Puteri, E. M., Ernawati, D.(2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Cyberbullying Selama Pandemi Covid-19. *Bima Nursing Journal*, 1(4):8-16.
- Santrock. (2007). *Child Development. Terjemahan Mila Rahmawati, dkk.* Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, S.R., Solehudin, S., Stella, S. (2023). Hubungan Kemampuan Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 6(2):1-8.
- Tetteng, B., Ashari, I.R.P. (2023). Pengaruh Empati Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(6):1155-1163.
- Wijayanto et al. (2019). Mencegah dan Mengatasi *Bullying* di Dunia Digital. *Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat London School of Public Relations Jakarta*.
- Witjaksono, dkk. (2017). Fenomena *Cyberbullying* pada mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal IMPRESI*, 2(1): 17.
- Yustiningsih, F. (2024). Empati, Kualitas Pertemanan dan Cyberbullying pada Remaja Akhir Pengguna Tiktok. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(1):9.
- Zamroni. (2017). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan. *Jurnal Dakwah*, 10(2): 208.